

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan tuntutan yang tegas bahwa semua manusia, tanpa membedakan jenis kelamin dan jenis gendernya, diciptakan untuk mengemban misi yang amat penting sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi), paling tidak pemimpin untuk dirinya sendiri. Adapun tujuan utama penciptaan manusia adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*, yakni melakukan upaya-upaya transformasi dan humanisasi demi kesejahteraan dan kemaslahatan manusia yang tentunya dimulai dari diri sendiri dan keluarga sendiri.

Agar dapat melaksanakan tugas yang mulia tersebut, manusia, memerlukan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang panjang. Karena itu semua manusia baik laki-laki maupun perempuan diharapkan dapat bekerjasama dengan tulus dan dengan penuh kasih sayang, bahu-membahu, bergotong royong mewujudkan masyarakat yang damai, bahagia dan sejahtera (*baladun thayyibah wa rabbun ghafur*).

Manusia juga diperintahkan untuk melaksanakan segala yang diperintahkan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Salah satu perintah wajib Allah adalah solat. Namun seiring dengan perkembangan zaman banyak yang lebih menuruti nafsu dan meninggalkan solat. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Maryam : 59

خَلْفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ

غِيًّا ﴿٥٩﴾

Artinya : Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan.¹

Selain ayat diatas Allah juga memperingatkan dengan tegas kepada orang tua (laki-laki dan perempuan) agar jangan meninggalkan generasi yang lemah. Seperti terdapat dalam surat an-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.²

Pengertian lemah dalam ayat tersebut mempunyai makna luas yaitu, lemah dalam agama atau akidah, lemah ekonomi, lemah pendidikan, lemah fisik, lemah mental dan seterusnya. Dengan begitu para calon ayah dan ibu hendaknya mempersiapkan sedemikian rupa dan seoptimal mungkin segala sesuatu yang dibutuhkan bagi anak-anak mereka. Sehingga kelak bisa menjadi generasi yang kuat dan berkualitas, dan bukan generasi lemah yang akan menjadi beban sosial dalam masyarakat.

¹Q.S Maryam: 59

² Q.S an-Nisa: 9

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dipersiapkan dengan baik agar kelak mampu membawa bangsa ini menjadi bangsa yang besar dan diperhitungkan dikanca dunia, namun karena masih relative labil, remaja juga merupakan kelompok usia yang masih rentan terhadap berbagai persoalan, khususnya yang menyangkut seksualitas dan kesehatan reproduksi sehingga bila tidak dibina dan diarahkan bisa berdampak negative pada perkembangan remaja itu sendiri.

Permasalahan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks mulai dari jumlahnya yang cukup besar hingga permasalahan TRIAD KRR. Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja (usia 10-24 tahun) Indonesia mencapai lebih dari 67,4 juta atau 27,6% dari jumlah Penduduk Indonesia 255 juta. Secara global, jumlah remaja usia (10-24) tahun 25 persen atau 1,8 miliar dari penduduk dunia (CSIS, 2014) hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa secara nasional jumlah remaja mencapai 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia.³

Makin meningkatnya jumlah penduduk terutama kelompok usia remaja beserta dinamikanya telah menimbulkan sejumlah perilaku menyimpang yang perlu penanganan intensif. Perilaku menyimpang tersebut adalah penyalahgunaan obat-obatan terlarang, Seks bebas, dan HIV/AIDS.

³ KS/PK, *Arsip perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat*, (Padang, 2015), h. 1

Terdapat kecendrungan kenaikan proporsi remaja usia 15-24 tahun yang aktif secara seksual terutama pada kalangan laki-laki yaitu 1% pada perempuan dan 5% pada laki-laki tahun 2003, menjadi 1% pada perempuan dan 6% pada laki-laki tahun 2007 (data SKRRI 2003 dan 2007). Angka tersebut mengalami kenaikan menjadi 8,3% untuk laki-laki dan untuk perempuan menunjukkan kecendrungan yang stabil (data SDKI 2012). Kemudian kelahiran pada remaja di Indonesia dapat dilihat berdasarkan angka Age Specific Fertility Rate (ASFR) yaitu angka yang menunjukkan jumlah data per 1000 wanita pada umur tertentu. Berdasarkan SDKI 2012, di Indonesia Age Specific Fertility Rate (ASFR untuk kelompok umur 15-19) secara umum turun tidak signifikan dari 51 ke 48 per 1000 kelahiran (SDKI 2007 dan SDKI 2012), masih jauh dari angka yang diharapkan pada Rencana Strategi BKKBN Yakni 38 per 1000 kelahiran (pada tahun 20019). Semua data tersebut, menunjukkan masih tingginya kejadian kelahiran pada remaja di Indonesia. Kondisi ini diperkirakan sebagai akibat dari pernikahan dini dan pergaulan seks bebas.

Kenyataan lain juga menunjukkan bahwa remaja Indonesia semakin terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya). Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013, sebanyak 22% dari 4 juta penduduk Indonesia penyalah guna narkoba atau sekitar 880 ribu penyalah guna napza adalah pelajar dan remaja atau mahasiswa. Apabila tidak di lakukan upaya pencegahan, jumlahnya akan mencapai 5 juta

orang pada tahun 2016. Kemudian berdasarkan hasil laporan perkembangan HIV dan AIDS triwulan 3, tahun 2014 Kementerian kesehatan masalah besar yang dihadapi saat ini adalah kasus AIDS kumulatif tahun 1987 s/d September 2014 adalah 55,799 kasus, 2,9% diantaranya kelompok usia 20-29 tahun dan 3,1% kelompok usia 15-19 tahun. Jika dikaitkan dengan karakteristik Aids yang gejalanya baru muncul setelah 3-10 tahun terinfeksi. Maka hal ini semakin membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka yang terkena Aids telah terinfeksi pada usia yang lebih muda.⁴ Permasalahan remaja tersebut diatas tentunya akan mengganggu tumbuh kembang remaja itu sendiri.

Dampak yang ditimbulkan dengan meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku menyimpang ialah menggunakan narkoba dan melakukan hubungan seksual diluar nikah adalah munculnya kejahatan seksual baik bagi remaja maupun anak-anak, yang kasusnya meningkat dari tahun ketahun. Bila tidak ditangani dengan segera, maka kondisi ini akan berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi yang akhirnya menular pada kualitas generasi berikutnya sehingga menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁵ Untuk itu remaja diharapkan dapat terhindar

⁴*Ibid*

⁵<http://www.researchgate.net>Nyoman Suartha, dkk, “*Studi Evaluasi Keberhasilan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Untuk Mendorong remaja Melaksanakan GenRe di Kabupaten Bandung dan Kota Denpasar Provinsi Bali*”, (Universitas Ngurah Rai Denpasar Bali), Vol. 2

dari Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) dan menjadi tegar remaja.

Untuk mengatasi permasalahan remaja ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui berbagai program dan lintas institusi. BKKBN merespon permasalahan remaja tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya dalam upaya pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga (UU Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 54), yaitu melalui kebijakan pembangunan keluarga. Program ini disamping membantu remaja menghadapi masalah dan tantangan hidupnya saat ini, juga membantu remaja untuk merencanakan kehidupan berkeluarga di masa yang akan datang.

Kebijakan tersebut dilaksanakan melalui program pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (UU Nomor 52 Tahun 2009 pasal 47) diantaranya dilaksanakan dengan cara peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga (UU No. 52 Tahun 2009 pasal 48 ayat (1) huruf b). Sehubungan dengan kewenangan BKKBN dalam melaksanakan upaya pengendalian kelahiran, kegiatan dengan sasaran remaja tidak diarahkan pada penggunaan alat atau cara kontrasepsi, melainkan untuk penundaan usia kawin melalui sosialisasi Generasi Berencana (GenRe). Upaya tersebut dilakukan melalui dua pendekatan yaitu (1) pendekatan kepada Remaja melalui pengembangan wadah pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa (PIK R/M). (2) Pendekatan kepada

orang tua melalui pengembangan wadah kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat dalam merespon permasalahan remaja tersebut membuat wadah yang diperuntukan bagi remaja dan keluarga. Program GenRe di perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat adalah tanggung jawab Kepala Perwakilan BKKBN serta seksi bidang remaja dan dibantu dalam penyebaran informasi oleh seksi bidang advokasi dan KIE, dalam bidang tersebut yang dikepalai oleh kepala seksi bidang masing-masing sesuai dengan kinerjanya. seorang kepala seksi bidang juga menentukan sukses atau tidaknya sosialisasi program GenRe tersebut.



Gambar 1.1 GenRe Masa Depan⁶

Program GenRe adalah program yang dicanangkan oleh BKKBN Pusat dan dilaksanakan oleh setiap BKKBN Provinsi yang ada di Indonesia untuk dapat disosialisasikan pada seluruh masyarakat Indonesia.

⁶<http://www.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 04 Januari 2018

Sasaran dari program GenRe adalah Remaja usia 10-24 tahun dan mahasiswa yang belum menikah.⁷

Tujuan dari program GenRe ini agar remaja benar-benar siap menjadi remaja yang tegar, terhindar dari Triad KRR, yaitu seks bebas, napza, dan HIV/AIDS sehingga masa depannya terjamin dan dapat terencana dengan baik. Triad KRR adalah tiga risiko yang dihadapi oleh remaja/mahasiswa, yaitu risiko-risiko yang berkaitan dengan seksualitas, napza, HIV dan AIDS. Jika generasi muda Indonesia terjerumus dalam pergaulan seks bebas dan napza, maka akan terjangkit HIV/AIDS. Bukan hanya itu saja, pergaulan dan seks bebas di kalangan remaja juga mengakibatkan semakin tingginya angka pernikahan dini. Dalam hal ini, sangat erat kaitannya dengan tidak tercapainya tujuan pengenalan Keluarga Berencana kepada remaja. Seperti yang diketahui tujuan Keluarga Berencana yaitu untuk menekan angka laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk.⁸

Keluarga dan masyarakat peduli remaja ini, diharapkan mampu mensosialisasikan penundaan usia kawin, penyediaan informasi kesehatan reproduksi seluas-luasnya sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi, dan diharapkan mampu mengatasi persoalan

⁷<http://www.researchgate.net>, Jurnal, Herdiana Ayu Susanti, *Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional*, (Yogyakarta) diakses tanggal 06 Januari, 2018

⁸*Ibid*, h 249

kuantitas dan kualitas penduduk (khususnya remaja) sekaligus, tidak terjebak pada penyalahgunaan Napza, HIV dan AIDS maupun kehamilan yang tidak diinginkan serta mensosialisasikan perencanaan kehidupan berkeluarga atau Keluarga Berencana (KB) dengan sebaik-baiknya (kapan menikah, kapan mempunyai anak, berapa jumlah anaknya (dsb) agar masa depan lebih baik.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planing*), manajemen komunikasi (*communication managemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Tujuan sentral komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama. Pertama adalah memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya (*to secure understanding*). Bila ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*).⁹ “Dalam proses strategi komunikasi memerlukan komunikasi yang efektif guna menarik minat masyarakat agar melaksanakan program yang disosialisasikan”.

Untuk mempergunakan strategi dalam berkomunikasi harus didukung oleh teori. Karena, teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman (*empiris*) yang sudah diuji kebenarannya. Harold D. Lasswell

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 32

menyatakan, cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who says what in which channel to whom with what effect*” maksudnya ialah siapa yang mengatakan apa kepada siapa melalui saluran apa dan apa pengaruhnya. Lasswell mengemukakan model ini erat kaitannya dengan strategi komunikasi media massa. Dalam strategi komunikasi media massa menentukan komponen-komponen perlu mendapatkan perhatian yang sangat cermat dan tepat karena target khalayak sasaran banyak.¹⁰

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangat penting, strategi komunikasi harus berimbang sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, apabila komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komponen komunikasi sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai. Di sini strategi komunikasi digunakan untuk mensosialisasikan salah satu program dari BKKBN yaitu GenRe (Generasi Berencana), agar remaja benar-benar siap menjadi remaja yang tegar, terhindar dari Triad KRR, yaitu seks bebas, napza, dan HIV/AIDS sehingga masa depannya terjamin dan dapat terencana dengan baik.

¹⁰Elvino Ardianto, Dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2009), h. 84

Dari latar belakang di atas maka judul penelitian yang penulis angkat ialah **“Strategi Komunikasi Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat Dalam Mensosialisasikan Program GenRe (Generasi Berencana)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimana Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat Dalam Mensosialisasikan Program GenRe (Generasi Berencana)”**.

C. Batasan Masalah

Supaya lebih terarah dan menghindari terjadinya kesalahan dari maksud pembahasan ini, maka penulis perlu mengemukakan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pesan yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat dalam mensosialisasikan program GenRe?
2. Bagaimana pengelolaan pesan yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat dalam mensosialisasikan program GenRe?

3. Bagaimana pelaksanaan/penyampaian pesan yang dilakukan oleh oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat dalam mensosialisasikan program GenRe?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pesan yang dilakukan oleh oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat dalam mensosialisasikan program GenRe.
2. Untuk mengetahui pengelolaan pesan yang dilakukan oleh oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat dalam mensosialisasikan program GenRe.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan/penyampaian pesan yang dilakukan oleh oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat dalam mensosialisasikan program GenRe.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya yang berhubungan dengan kajian *public relations*.
- c. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau referensi terhadap perkembangan pengetahuan terutama dalam kajian bidang ilmu komunikasi mengenai strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang khususnya pustaka Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat dan dinas yang terkait dalam melakukan sosialisasi GenRe (Generasi Berencana).

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang penulis gunakan dalam penelitian, maka penulis menjelaskan judul yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Strategi komunikasi :Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planing*), manajemen komunikasi (*communication managemen*) untuk mencapai suatu tujuan.

BKKBN :Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat

berlokasi di Jl. Khatib Sulaiman No.1. Salah satu Instansi Pemerintah yang bergerak dibidang perencanaan dan pengendalian penduduk

Program GenRe :Generasi Berencana (GenRe) merupakan program dari BKKBN dalam merespon segala permasalahan remaja agar remaja tersebut terhindar dari resiko triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Program GenRe adalah program yang dicanangkan oleh BKKBN Pusat dan dilaksanakan oleh setiap BKKBN Provinsi yang ada di Indonesia untuk dapat disosialisasikan pada seluruh masyarakat Indonesia. Sasaran dari program GenRe adalah remaja usia 10-24 tahun dan maha siswa yang belum menikah.

G. Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan dibagi lagi kedalam beberapa sub bab, yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan Gambaran Mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada Bab ini berisikan Landasan Teori, Komunikasi, Strategi Komunikasi, Gambaran Umum Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat, GenRe (Generasi Berencana), Sosialisasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil dari penelitian, diantaranya Deskripsi Daerah penelitian, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat, Perencanaan Pesan yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Sumatera Barat dalam Mensosialisasikan Program GenRe (Generasi Berencana), Pengelolaan pesan yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Sumatera Barat dalam Mensosialisasikan Program GenRe (Generasi Berencana), Penyampaian pesan yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Sumatera Barat dalam Mensosialisasikan Program GenRe (Generasi Berencana).

BAB V PENUTUP

Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG